*DOMINANT FACTOR OF DECREASE OF STUDENT LEARN MOTIVATION IN AKES RAJEKWESI BOJONEGORO IN YEAR 2014*

RAHMAWATI

Akes Rajekwesi Bojonegoro

*ABSTRACT*

 *Nursing Diploma program is a study program that focuses on the skills that are competent in providing nursing care to patients. In connection with this, it is very important for all students to follow lectures and practical activities that will prepare students as competent nurses in performing the task and ready to work as a nurse. The low student motivation to learn is often regarded as the cause of the poor quality of college graduates due to low motivation does not allow students to have a good mastery of the learning materials. The purpose of this study is to find the dominant factor decrease of student learn motivation in Nursing Diploma program Akes Rajekwesi Bojonegoro 2014.*

 *The study design was a descriptive with survey approach. Samples were taken by purposive sampling technique, in DIII Nursing program students who have high levels of absenteeism at least 2 lectures by> 10%. Instrument research using questionnaires with a single variable that is the dominant factor decrease of student learn motivation. Processing data using scoring to find the dominant factor and presented in tabular form.*

 *The results showed that the dominant factor decrease of student learn motivation in Nursing Diploma program of Akes Rajekwesi Bojonegoro 2014 was feeling less capable in the academic field (36%), lecture by the will of the parents (40%), solid schedule (64%) and environmental influences (36%)*

 *Problem of a lack of motivation on student need serious attention and needs to be pursued actions that support such involvement is more intensive academic counselors and the active role of guidance counseling.*

*Key Word : Dominant factor, Learn motivation*

ABSTRAK

 Program studi DIII Keperawatan merupakan program studi pada sekolah tinggi yang menitikberatkan pada skill yang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi mahasiswa dalam mengikuti semua kegiatan perkuliahan maupun praktek yang akan mempersiapkan mahasiswa sebagai perawat yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan sebagai perawat yang siap kerja. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi karena dengan motivasi yang rendah tidak memungkinkan mahasiswa memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah menemukan faktor dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2014.

 Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa Prode DIII Keperawatan yang memiliki tingkat ketidakhadiran pada minimal 2 matya kuliah sebesar > 10%. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan variabel tunggal yaitu faktor dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa. Pengolahan data menggunakan skoring untuk menemukan faktor dominan dan disajikan dalam bentuk tabel.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan tahun 2014 adalah merasa kurang mampu dalam bidang akademik (36%), kuliah karena kehendak orang tua (40%), jadwal padat (64%) dan pengaruh lingkungan (36%)

 Masalah kurangnya motivasi pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian yang serius dan perlu diupayakan tindakan-tindakan yang mendukung seperti keterlibatan pembimbing akademik lebih intensif dan peran aktif dari bimbingan konseling.

Kata Kunci : Faktor dominan, Motivasi belajar

**PENDAHULUAN**

Program studi DIII Keperawatan merupakan program studi pada sekolah tinggi yang menitikberatkan pada skill yang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi mahasiswa dalam mengikuti semua kegiatan perkuliahan maupun praktek yang akan mempersiapkan mahasiswa sebagai perawat yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan sebagai perawat yang siap kerja. Dalam menjalani proses pembelajaran pada program DIII Keperawatan tidaklah ringan. Pada program ini harus menyelesaikan 110-120 SKS dalam 3 tahun (6 semester) dengan bobot 40% perkuliahan dan 60% praktek (AIPDiKi, 2014). Motivasi belajar menjadi hal terpenting bagi mahasiswa dalam menjalani proses belajar pada program studi DIII Keperawatan, karena dengan adanya motivasi belajar ini, menjadi daya penggerak untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sardiman, 2000). Rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi karena dengan motivasi yang rendah tidak memungkinkan mahasiswa memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan pembelajaran.

Salah satu indikator rendahnya motivasi belajar adalah rendahnya tingkat kehadiran pada perkuliahan . Di Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro sendiri tingkat ketidakhadiran mahasiswa pada tiap mata kuliah mencapai 5-10% bahkan ada yang lebih besar. Penelitian yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan beberapa dampak dari penurunan motivasi belajar diantaranya adalah sebesar 57% bosan belajar, 44% sering gelisah, 30% mudah tersinggung dan 23% merasa rendah diri. Di Akes

Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan sebesar 2-5% angka ketidaklulusan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar terutama kurangnya kehadiran pada perkuliahan maupun praktek. Meskipun angka ini masih lebih rendah dari ketentuan kepatutan yang ditetapkan dalam penkilaian akreditasi, yaitu < 6% tetapi tetap saja harus mendapatkan perhatian serius demi kualitas lulusan yang dihasilkan agar lebih baik.

 Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Faktor dari dalam mahasiswa maupun dari lingkungan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi belajar. Faktor intrinsik (dari dalam mahasiswa) diantaranya adalah minat, kesempatan bertumbuh, pengakuan dari orang lain. Faktor ekstrinsik (faktor lingkungan) diantaranya adalah hubungan antara teman, atasan, kebijakan, administrasi, sarana prasarana, strategi belajar, kualitas dosen maupun sistem penilaian. Faktor tersebut jika bersifat negatif pada mahasiswa akan menyebabkan terjadinya rendahnya motivasi dalam belajar yang akan berdampak pada rasa malas terhadap proses belajar bahkan meningkatkan angka dropout pada mahasiswa.

 Penurunan motivasi belajar pada mahasiswa perlu mendapat perhatian yang serius dari institusi maupun keluarga. Pembimbing Akademik yang berperan dalam memantau perkembangan akademik mahasiswa harus memberikan perhatian yang lebih besar pada mahasiswa yang motivasinya menurun. Perhatian dari keluarga maupun komunikasi yang baik penting dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

 Tujuan Penelitian ini adalah Menemukan faktor dominan penurunan motitavasi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2014

**METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *survey.* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Program DIII Keperawatan Tahun 2014. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan tingkat ketidakhadiran pada minimal 2 mata kuliah >10%, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tempat penelitian adalah Akes Rajekwesi Bojonegoro yang dilaksanakan mulai bulan Februari-Agustus 2014. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sampel dengan cara melakukan rekapitulasi absensi perkuliahan menjelang ujian tulis, dimana pada semester 2 terbagi menjadi 3 blok, masing-masing blok terdiri dari 3-4 mata kuliah, pada semester 4 terdiri dari 2 blok, masing-masing blok terdiri dari 5-6 mata kuliah.
2. Melakukan penghitungan prosentase ketidakhadiran yang berdampak pada tidak diijinkan untuk mengikuti ujian tulis, dengan ketentuan jika Alpha > 10%, Ijin > 15%, Sakit > 20%. Responden terpilih adalah mahasiswa dengan ketidakhadiran karena Alpha > 10% pada minimal 2 mata kuliah.
3. Memberikan kuesioner kepada responden terpilih
4. Melakukan pengolahan data untuk menentukan faktor dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Variabel penelitian adalah Faktor Dominan Penurunan Motivasi Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .

 Faktor dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan dibedakan dalam faktor intrinsik maupun ekstrinsik

Tabel 1 : Faktor Intrinsik Penurunan Motivasi Belajar Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Faktor Intrisnsik | Jumlah | Jumlah Total Responden | % |
| Tidak menyukai | 7 | 25 | 28 |
| Kehendak orang tua | 9 | 25 | 36 |
| Tidak mampu secara akademik | 10 | 25 | 40 |
| Tidak diterima di jurusan pilihan | 5 | 25 | 20 |

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 25 responden, faktor intrinsik dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa tidak bersifat tunggal tetapi kombinasi antara tidak suka kuliah di DIII Keperawatan, kehendak orang tua, tidak mampu secara akademik dan tidak diterima di jurusan pilihan. Faktor dominan adalah ketidakmampuan secara akademik yaitu 40% dan kuliah di prodi DIII keperawatan karena kehendak orang tua yaitu 36%

Tabel 2. Faktor Ekstrinsik Dominan Penurunan Motivasi Belajar Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Faktor Ekstrinsik | Jumlah | Jumlah Total Responden | % |
| Jadwal padat | 16 | 25 | 64 |
| Lingkungan | 9 | 25 | 36 |
| Siakad | 8 | 25 | 32 |
| Sarana Prasarana | 8 | 25 | 32 |
| Dosen Tidak disiplin | 6 | 25 | 24 |

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 25 responden, faktor ekstrinsik dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa tidak bersifat tunggal tetapi kombinasi antara jadwal kuliah terlalu padat, pengaruh lingkungan, sistem informasi akademik (Siakad), sarana prasarana dan dosen yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Faktor paling dominan adalah jadwal kuliah yang terlalu padat yaitu 64% dan pengaruh lingkungan yaitu 36%.

B. Pembahasan

 Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui bahwa faktor intrinsik dominan penurunan motivasi belajar mahasiswa adalah faktor merasa tidak mampu dalam bidang akademik (40%) dan kuliah karena kehendak orang tua (36%). Sedangkan faktor ekstrinsik dominan adalah jadwal kuliah yang terlalu padat (64%) dan faktor lingkungan (36%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000). Menurut Herzberg, teori yang dikembangkannya dikenal dengan “ Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”.Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang yaitu diantaranya faktor minat, keberhasilan yang ingin dicapai, pengakuan dari orang lain, kesempatan bertumbuh.

sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang, diantaranya adalah status mahasiswa dalam organisasi, hubungan mahasiswa dengan dosen dan karyawan, hubungan teman di dalam maupun luar kampus, bimbingan akademik, kebijakan institusi, sistem administrasi , kondisi lingkungan kuliah (kualitas dosen, strategi belajar, media belajar, suasana belajar, bobot materi kuliah, sarana prasarana belajar) dan sistem penilaian yang berlaku. Dilihat dari hasil penelitian, faktor intrinsik dominan adalah bahwa mahasiswa merasa kurang mampu dalam bidang akademik dan kuliah tidak atas kehendak sendiri. Perasaan kurang mampu dalam bidang akademik akan membuat rasa tidak percaya diri karena merasa tertinggal dari teman lainnya. Kurang percaya diri berdampak pada harga diri rendah yang memungkinkan mahasiswa justru tidak mau berusaha misalnya dengan bertanya kepada teman yang lebih pandai. Motivasi dapat muncul berawal jika seseorang menyukai sesuatu. Jika dilihat dari hasil penelitian, kebanyakan mahasiswa kuliah di keperawatan karena keinginan orang tua. Hal ini tentu saja berpengaruh karena mereka harus belajar menyukai terlebih dahulu, tetapi jika gagal, mereka akan merasa terpaksa menjalani. Kondisi keterpaksaan ini yang akan membuat mahasiswa kurang tahan banting terhadap tantangan.

Secara ekstrinsik, faktor dominan yang berperan adalah padatnya jadwal kuliah dan lingkungan. Program Diploma III Keperawatan merupakan pendidikan vokasional yang menitikberatkan pada praktek dimana alokasi 60% praktek dan 40% kuliah. Dalam 3 tahun jumlah sks yang harus diselesaikan adalah sekitar 110-120 sks. Dengan beban yang tinggi tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu dalam mengikuti perkuliahan, praktek dan menyelesaikan tugas-tugas. Mahasiswa dengan motivasi rendah relatif memiliki kemampuan akademik yang agak kurang dibanding yang lain dan kuliah bukan atas kemauan sendiri melainkan mengikuti keinginan orang tua. Sangat dimengerti jika dengan jadwal yang padat mereka akhirnya lebih banyak membolos karena selain beban yang berat, mereka kurang memiiki motivasi karena kuliah bukan karena keinginan sendiri.

Lingkungan juga sangat berpengaruh. Kuliah pada ranah profesi sangat berbeda dengan dengan kuliah non profesi. Mahasiswa yang tinggal di kos bersama teman yang relatif jadwal kuliah tidak terlalu padat di institusi lain akan cenderung ikut arus pergaulan sehingga kuliah menjadi terbengkalai. Lingkungan di sini termasuk dari perasaan bahwa teman tidak menerima dirinya menjadi masalah yang kompleks yang membuat mahasiswa semakin tidak kerasan berada di kampus. Selain dua hal tersebut, yang tidak kalah harus menjadi perhatian adalah sistem informasi akademik dan sarana prasarana. Sistem informasi akademik (SIAKAD) di Akes Rajekwesi Bojonegoro merupakan sistem yang relatif baru dari sistem awal yang manual. Perlu adaptasi bagi mahasiswa, dosen dan bagian akademik kemahasiswaan dan bagian keuangan sebagai konsekuensi dari dijalankannya SIAKAD. Sosialisasi SIAKAD telah dilaksanakan pada tiap kelas. Bagi mahasiswa yang bermotivasi rendah hal ini cukup menjadi masalah karena mereka menganggap akan ditambah kerumitannya dan karena saat sosialisasi mereka lebih banyak tidak mengikuti karena terlalu sering membolos saat kuliah. Sarana prasarana memang kurang berkembang. Sarana prasarana yang ada relatif lebih ke arah sarana prasarana wajib yang memang wajib ada, tetapi yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa belum ada, misalnya dalam bidang olah raga dan seni. Mahasiswa yang sering membolos ternyata banyak memiliki banyak bakat dalam bidang seni dan olah raga seperti band, melukis dan volly.

Dosen kurang disiplin juga merupakan faktor yang menurut mahasiswa membuat mereka malas kuliah. Jumlah kelas yang banyak, kegiatan yang padat dan jumlah dosen yang relatif sedikit, kadang menjadi tantangan yang sulit bagi dosen dalam mengatur waktu. Perlu kebijakan institusi dan yayasan dalam mengatasi masalah sumber daya manusia terutama dosen.

KESIMPULAN DAN SARAN

 Faktor intrinsik yang berperan dalam penurunan motivasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan adalah merasa kurang mampu dalam bidang akademik dan kuliah karena kehendak orang tua, sedangkan faktor ekstrinsik adalah padatnya jadwal kuliah dan pengaruh lingkungan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan adalah :

1. Pembimbing akademik lebih aktif dalam memantau perkembangan akademik mahasiswa didiknya dan bila perlu merekomendasikan kepada bimbingan konseling kemahasiswaan
2. Perubahan strategi pengaturan pola perkuliahan dan praktek klinik tanpa mengurangi esensi dari perkuliahan dan praktek klinik itu sendiri.
3. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa
4. Sosialisasi ulang SIAKAD terutama bagi mahasiswa yang bermasalah.
5. Penerapan kurikulum baru Prodi DIII Keperawatan tahun 2014 yang melibatkan 103 sks sehingga beban mahasiswa dan dosen bisa berkurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah,S.,danZain,A.,(2006),*Strategi Belajar Mengajar,* Penerbit RinekaCipta, Jakarta

Pintrich, Paul R (2003). *Motivation and Classroom Learning*. New Jersey: John

Wiley & Sons, Inc.

Santrock, John W (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Sardiman, A.M (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sondang P Siagian.2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta

Winardi. J. (2007). Motivasi dan Pemotivasian. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada